Seri Mitra
Refleksi Ilmiah-Pastoral
Vol. 1. No. 1, Januari 2022

Struktur Perayaan Vigili Paskah dalam *Missale Romanum* 1970 (2002): Sebuah Catatan Kritis

Stenly Vianny Pondaag
Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng
email: Stenly_pondaag@stfsp.ac.id

Diajukan: 15Agustus 2021; Direview: 21 September 2021; Diterima: 26 November 2021; Dipublish: 31 Januari 2022

ABSTRACT:

This essay discusses the structure of the Paschal Vigil in Roman Missal m 1970 (2002). The celebration of the Paschal Vigil has a very central place in the liturgy of the Catholic Church. It is regarded as mater omnium sacrarum vigilarium, the mother of all celebrations of holy vigils. However, based on the historical study of the development of Paschal celebrations one can identify the problem of the current structure of Paschal Vigil. This essay aims to explain the problematic point of the structure of the current Paschal Vigil. One of the basic observations is that the Liturgy of the Word shows a combination of two elements that have different functions and meanings in the whole celebration, namely (1) the vigil with the Old Testament readings and (2) the liturgy of the word as one part of the mass. In the celebration of the current Paschal Vigil, the vigil with Old Testament readings is disappeared. The author attempts to propose a personal suggestion for revising the current structure of Paschal Vigil. The author's proposal can be considered as a basic idea for further discussion.

KEYWORDS: Vigili Paskah, *Transitus*, *Missale Romanum*, Liturgi, Misa, Struktur Perayaan

Pendahuluan

Perayaan malam Vigili Paskah sebagai *mater omnium sacrarum vigiliarium* memiliki susunan ritual yang sangat kompleks. Kompleksitasnya berhubungan dengan sentralitas perayaan malam vigili dalam keseluruhan perayaan liturgis, tetapi juga dalam teologi dan spiritualitas Gereja. Perayaan

malam Paskah dalam bentuknya sekarang merupakan produk dari sebuah perkembangan historis yang kompleks. Penulis sendiri telah menguraikan sejarah dan perkembangan perayaan Paskah dalam artikel terdahulu dengan judul "Asal Usul dan Perkembangan Perayaan Paskah".[1] Dalam tulisan ini, fokus perhatian penulis adalah struktur perayaan Malam Vigili Paskah. Tulisan ini bertujuan untuk membuat sebuah diskusi kritis terhadap struktur perayaan malam Paskah dalam *Missale Romanum* 1970 (2002).

Struktur perayaan malam vigili Paskah menampilkan sebuah rancangan ritual yang kaya simbol dan ungkapan liturgis. Kekayaan ritual dan dramaturgi merepresentasikan kedalaman teologis di balik perayaan liturgi. Liturgi malam paskah dipandang sebagai sumber dan puncak seluruh tahun liturgi. Inti Paskah sebagai sebuah *transitus* dari kematian menuju kehidupan, dari kegelapan menuju terang, terungkap secara sangat padat dalam dramaturgi perayaan malam paskah. Namun, struktur perayaan malam Vigili Paskah saat ini memuat sebuah modifikasi ritual yang mengaburkan dimensi *transitus* dan makna sesungguhnya dari perayaan vigili. Problematik struktur malam vigili Paskah hanya bisa disingkapkan melalui sebuah analisis yang kritis, sambil membuat sebuah komparasi perkembangan struktur malam vigili Paskah dari masa ke masa. Pertanyaan pokok dari tulisan ini adalah di mana letak problematik dari struktur perayaan malam vigili Paskah? Apakah ada kemungkinan untuk revisi struktur perayaan malam Paskah?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis hendak menjelaskan secara singkat makna dari vigili dan perayaan vigili dalam konteks biblis-liturgis, sambil menengok bagaimana konsep vigili itu dimengerti dalam konteks tradisi Yahudi dan praktik jemaat Kristen awal. Selanjutnya, penulis hendak mendeskripsikan beberapa contoh perkembangan struktur perayaan malam

[1] Stenly Vianny Pondaag, "Asal Usul dan Perkembangan Perayaan Paskah (Sebuah Tinjauan Historis-Liturgis)," dalam *Mysterium Crucis - Mysterium Paschale. Permenungan atas Trihari Suci*, Pustaka Pineleng 1 (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 1–49.

vigili Paskah. Fokus perhatian penulis tentu saja pada struktur perayaan Paskah dalam *Missale Romanum 1970 (2002)*. Sambil memperhatikan perkembangan historis struktur perayaan malam Paskah, penulis bermaksud untuk menunjukkan problematik dari perayaan malam Paskah saat ini, dan selanjutnya menawarkan sebuah revisi struktur perayaan malam Paskah sebagai sebuah usulan pribadi untuk diskusi selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Makna Istilah Vigili

Istilah vigili berasal dari bahasa Latin *vigilia* yang berarti berjaga atau tidak tidur. Orang tetap berjaga selama waktu normal untuk tidur. Istilah ini dipakai dalam konteks yang berbeda-beda. Dalam konteks kekristenan, vigilia menunjuk pada praktik berjaga di malam hari sambil berdoa, sebagaimana yang disinggung dalam Kis 20:7: "Pada hari pertama dalam minggu itu, ketika kami berkumpul untuk memecah-mecahkan roti, Paulus berbicara dengan saudara-saudara di situ, karena ia bermaksud untuk berangkat pada keesokan harinya. Pembicaraan itu berlangsung sampai tengah malam".[2] Dalam tradisi kekristenan, doa vigili yang paling penting adalah vigili Paskah. Secara singkat dapat dikatakan bahwa vigili pada malam Paskah berlangsung semalam suntuk dan biasanya diisi dengan bacaan-bacaan Kitab Suci, nyanyian, doa-doa, menyalahkan lilin Paskah, pemberkatan api baru, pengajaran singkat atau homili, pembaptisan para katekumen, dan ditutup dengan perayaan kebangkitan Tuhan. Definisi ini tentu memiliki sebuah latar belakang historis yang panjang. Uraian ini tidak bermaksud menampilkan sebuah uraian yang mendetail tentang perkembangan vigili paskah. Penulis mencoba untuk

[2] Angelo Di Berardino, "Vigil," dalam *Encyclopedia of Ancient Christianity* (Downers Grove, Illinois: IVP Academic, 2014), 2849–50.

membuat sebuah sketsa singkat tentang pokok-pokok penting perkembangan vigili Paskah, dimulai dari akarnya, yakni tradisi Paskah Yahudi.

Vigili Paskah Yahudi

Karena perayaan Paskah Kristen berakar dari Paskah Yahudi,[3] maka pentinglah kita memahami bagaimana konsep vigili ini berakar dan berkembang dalam tradisi Yahudi. Pada dasarnya Paskah merupakan perayaan untuk mengenangkan pembebasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Sekurang-kurangnya kita dapat menyinggung dua ayat Perjanjian Lama yang memberikan informasi penting tentang perayaan Paskah Yahudi. Kel 12:14 menyebut malam Paskah *sebagai peringatan* bagi seluruh generasi bangsa Israel: "Hari ini akan menjadi peringatan bagimu. Kamu harus merayakannya sebagai hari raya bagi Tuhan turun-temurun". Yang dimaksud adalah peringatan pembebasan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir. Menurut Ul 16:1 Paskah dirayakan pada bulan Abib (Nisan): "Sebab dalam bulan Abib itulah, Tuhan Allahmu, membawa engkau keluar dari Mesir pada malam hari". Ungkapan "pada malam hari" ditafsirkan menunjuk pada malam dari tanggal 14 menuju 15 Nisan. Sebab pada malam itulah orang Israel merayakan vigili Paskah.

Menurut uraian dari Thomas Talley, pada abad-abad pertama Masehi, tema klasik perayaan Paskah Yahudi, yakni anamnesis atau kenangan akan pembebasan bangsa Israel dari Mesir, diperluas dengan tema yang lain, yakni pengharapan keselamatan eskatologis.[4] Pendapat dari Talley ini juga didukung oleh Reinhard Meßner.[5] Dalam tradisi Rabinik, perayaan malam Paskah dipandang sebagai kesempatan untuk mempertajam harapan akan keselamatan eskatologis. Penantian kedatangan Mesias difokuskan pada perayaan Paskah. Dengan demikian pada abad-abad awal, ada dua motif penting dari Paskah

[3] Pondaag, "Asal Usul dan Perkembangan Perayaan Paskah," 2–12.
[4] Thomas, J Talley, *Origins of the Liturgical Year*. (Minn.: Liturgical Press., 2000), 2.
[5] Reinhard Meßner, *Einführung in die Liturgiewissenschaft*, 2., überarb. Aufl, UTB 2173 (Paderborn: Schöningh, 2009), 307.

Yahudi, yakni kenangan historis akan pembebasan dan harapan eskatologis akan kedatangan Mesias. Perayaan Paskah berkisar di antara kenangan dan harapan.[6]

Konsekuensinya, malam Paskah orang Yahudi dipandang sebagai malam di mana Mesias datang.[7] Pada malam Paskah orang Israel berjaga (vigili) untuk menantikan kedatangan Mesias yang membawa keselamatan, sebagaimana Allah pada tengah malam telah menghantar bangsa Israel keluar dari tanah Mesir (Kel 12:29). Menurut Meßner, penantian sang Mesias pada malam Paskah merupakan titik tolak untuk memahami hubungan antara Paskah Kristen dan Paskah Yahudi.[8] Hanya saja, dalam perkembangan kemudian dan bahkan sampai sekarang ini, tema penantian eskatologis kurang mendapatkan tempat istimewa dalam perayaan malam Paskah kristiani.

Vigili Paskah Jemaat Kristen Perdana

Jemaat Kristen Perdana tidak sekedar mengadopsi perayaan Paskah Yahudi, melainkan juga menafsirkannya secara baru. Paskah dimengerti dalam terang kematian Kristus di salib dan penantian akan kedatangan-Nya kembali. Menurut Meßner, salah satu motif paskah Yahudi yang diambil-alih orang jemaat Kristen perdana adalah *penantian kedatangan Mesias.*[9] Sebagaimana orang-orang Yahudi, jemaat Kristen menantikan kedatangan (*adventus*) kedua dan paripurna dari Mesias, Yesus Kristus. Motif penantian itu menjadi latar belakang di balik perikop-perikop Perjanjian Baru yang dibacakan pada malam Paskah. Yang terpenting di antaranya adalah cerita tentang wanita yang bodoh dan wanita yang bijaksana yang menantikan kedatangan pengantin pria pada tengah malam (Mat 25:1-13). Keterangan waktu ("waktu tengah malam") dan kata-kata yang muncul, seperti "lampu", "tertidur", "menutup pintu", "mengetuk pintu", merupakan motif-motif yang khas dalam perayaan malam

[6] Talley, *Origins of the Liturgical Year.*, 3.
[7] Bdk. Pondaag, "Asal Usul dan Perkembangan," 9.
[8] Meßner, *Einführung in die Liturgiewissenschaft*, 308.
[9] Meßner, *Einführung* 312.

Paskah umat Yahudi dan jemaat Kristen awal. Kis 12:1-17 memberi kesaksian bahwa kemungkinan besar jemaat Kristen perdana sudah merayakan atau mengenal vigili Paskah. Pada tengah malam Petrus dibebaskan dari penjara dan ia datang berkumpul bersama dengan jemaat yang berkumpul di rumah Maria pada malam hari dan berdoa (Kis 12:11-12). Cerita pembebasan Petrus dari penjara juga memuat motif Paskah: Allah membebaskan Petrus dari penjara, sebagaimana Ia pernah membebaskan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir.

Struktur Perayaan Malam Paskah Jemaat Kristen Awal

Vigili sebagai saat orang menanti dengan penuh harapan mendapatkan bentuk ritual dalam perayaan malam vigili Paskah. Pertanyaannya adalah di mana letak vigili itu dalam struktur perayaan malam Paskah? Pada bagian ini, penulis hendak membuat sebuah penelusuran historis yang singkat tentang struktur perayaan malam Paskah. Tujuan utama adalah menampilkan letak dan makna vigili dalam keseluruhan struktur perayaan malam Paskah.

Perayaan Paskah menurut Epistula Apostolorum

Catatan tertua tentang perayaan Paskah jemaat Kristen awal direkonstruksi secara singkat dalam sumber awal yang disebut *Epistula Apostolorum* (surat para rasul), sekitar pertengahan abad ke 2 Masehi. Surat ini menggambarkan sebuah dialog antara Yesus dan para murid sesudah kebangkitan-Nya:

> Dan karena itu, bagi kamu, rayakanlah kenangan akan kematianku, yaitu Paskah; lalu salah seorang dari kamu akan dijebloskan ke dalam tahanan demi nama-Ku, dan ia akan sangat berduka dan bersedih hati, sebab sementara kamu merayakan paskah, dia yang sementara dalam pengawasan tidak dapat merayakannya bersama kamu. Namun aku akan mengirimkan Kekuatan-Ku dalam bentuk malaikat-Ku, dan pintu-pintu tahanan akan dibuka, dan ia akan datang kepadamu untuk berjaga dan

> beristirahat bersamamu. Dan jika kamu menyelesaikan *agape* dan peringatan akan daku pada saat awam berkokok, dia akan diambil kembali dan dijebloskan ke dalam penjara, sampai ia keluar untuk berkhotbah sebagai mana yang kuperintahkan kepadamu. Dan kami akan mengatakan kepada-Nya: "Tuhan, apakah kamu belum menyelesaikan minuman Paskah? Haruskah kami melakukannya lagi?" Dan Ia akan berkata kepada kami: "Ya, sampai aku datang kembali dari Bapa dengan luka-luka-Ku" (Ep. Apost. 15).[10]

Menurut *Epistula Apostolorum* yang menggambarkan perayaan Paskah *quartodeciman*, Paskah dirayakan pada malam hari dari tanggal 14 menuju 15 Nisan. Fokus perayaan adalah peringatan kematian Yesus. Jemaat Kristen awal merayakan Paskah sebagai perayaan vigili atau malam untuk berjaga. Perayaan liturgis biasanya didahului dengan "puasa Paskah". Perayaan malam Paskah hanya terdiri dari *satu ibadat* yang berlangsung sampai tengah malam (akhir dari perjamuan Paskah Yahudi), dan diperluas sampai waktu ayam berkokok (pada pagi subuh). Perayaan Paskah ditutup dengan *agape* dan perayaan peringatan akan Kristus. Ungkapan ini menunjukkan bahwa perayaan Paskah mencakup juga Ekaristi atau lebih tepat perjamuan Ekaristi.

Perayaan Paskah menurut Kesaksian Melito dari Sardis

Salah satu kesaksian tentang bentuk perayaan Paskah jemaat Kristen awal diuraikan dalam kotbah Paskah dari *Melito dari Sardis* († 190 Masehi) yang berjudul "*Peri Pascha*" [περι πασχα] ("Tentang Paskah").[11] *Melito*, seorang uskup dari Sardis (sebuah kota di wilayah Asia Kecil), diyakini menyampaikan khotbah ini dalam perayaan Paskah. Melitos merekonstruksi perayaan malam Paskah

[10] Andrew Brian McGowan, *Ancient Christian worship: early church practices in social, historical, and theological perspective* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, a division of Baker Publishing Group, 2014), 230.
[11] Bdk. Pondaag, "Asal Usul dan Perkembangan Perayaan Paskah (Sebuah Tinjauan Historis-Liturgis)," 17–19.

dalam tradisi *quartodecimaner.*[12] Elemen-elemen dasar perayaan paskah adalah puasa, vigili (berjaga), perayaan Paskah.

Yang pertama adalah puasa. Orang-orang Yahudi berpuasa sebelum perayaan Paskah, yakni dari sore hari sesudah upacara penyembelihan hewan korban sampai sebelum perayaan Paskah. Orang-orang Kristen melanjutkan praktik tersebut. Mereka juga berpuasa sebelum perayaan Paskah. Ada tiga alasan bagi praktik puasa sebelum Paskah: 1) untuk mengambil bagian dalam derita Kristus; 2) berpuasa atas nama orang Yahudi selama perayaan pesta mereka; 3) untuk mempersiapkan diri mereka untuk menerima komuni pada pesta Paskah. Melito tampaknya membuat sebuah kontras antara derita Kristus dengan perayaan Paskah Yahudi. Orang-orang Kristen berpuasa pada saat orang-orang Yahudi merayakan pesta Paskah mereka. Perayaan Paskah orang Yahudi berlangsung sampai tengah malam. Barangkali pada saat itulah para *quartodecimaner* memulai perayaan Paskah mereka. Itu berarti juga bahwa mereka sudah berkumpul pada saat mereka dulunya (sebelum menjadi Kristen) berkumpul untuk perayaan Paskah Yahudi, yakni pada saat matahari terbenam pada tanggal 14 Nisan.

Yang kedua adalah vigili (berjaga). Pada saat vigili, Keluaran 12 dibacakan. Sesudah itu menyusul diskusi dan penjelasan tentang bacaan tersebut. Nada eskatologis mewarnai perayaan vigili Paskah. Sebagaimana orang Yahudi menantikan penuh harapan kedatangan Mesias pada malam Paskah, demikian juga orang-orang Kristen percaya bahwa malam Paskah merupakan suatu peristiwa kedatangan Tuhan kembali. Pada sebuah periode kemudian ada indikasi bahwa perumpamaan tentang gadis-gadis yang bijaksana dan gadis-gadis yang bodoh (Mat 25:1-13) dibacakan dan dijelaskan. Bacaan ini

[12] Melito of Sardes, *On Pascha: With the Fragments of Melito and Other Material Related to the Quartodecimans. Translated, Introduced, and Annotated by Alistair Stewart-Sykes,* St. Vladimir's Seminary Press "Popular Patristics" Series (Crestwood, N.Y: St. Vladimir's Seminary Press, 2001), 18–21.

memperjelas nada eskatologis dari vigili Paskah. Kemungkinan besar terdapat juga bacaan-bacaan dari para nabi Perjanjian Lama.

Yang ketiga adalah perayaan Paskah. Pada tengah malam, puasa orang-orang Kristen selesai. Pada saat yang sama mereka memulai perayaan Paskah. Orang-orang Kristen mewarisi tradisi paskah Yahudi yang dirayakan dengan perjamuan kegembiraan. Perjamuan Paskah memiliki bentuk-bentuk berikut: makanan pembuka, piala anggur pertama, makanan utama (roti disajikan), piala anggur kedua, perjamuan makan, piala anggur ketiga.

Berdasarkan uraian di atas, kita bisa merangkumkan beberapa elemen penting perayaan malam Paskah jemaat Kristen awal.[13]

- Struktur perayaan Malam Paskah terdiri dari dua fase, yakni fase duka cita dan fase kegembiraan. *Fase duka* ditandai pertama-tama dengan puasa. Orang berpuasa sekurang-kurangnya *satu hari*, yaitu pada hari kematian Yesus (14 Nisan). Yang paling lazim adalah puasa selama *dua hari*, yakni pada Jumat Agung dan Sabtu Suci. Dalam kasus ini, Paskah dirayakan pada hari Minggu. Motif penting dari puasa adalah berduka atas diambilnya 'mempelai". Motif puasa ini berdasar pada interpretasi Mrk 2:20: Selama mempelai ada di tengah-tengah para murid, mereka tidak berpuasa. Tetapi pada saat mempelai itu diambil dari mereka, pada waktu itulah mereka akan berpuasa. Akhir puasa merupakan awal dari fase kegembiraan.
- Bagian terakhir dari fase duka cita dan peralihan dari fase sukacita dirayakan bersama-sama secara liturgis: *Perayaan Vigili*. Ini merupakan elemen yang masih tetap ada di dalam perayaan malam paskah kita. Orang berjaga karena mereka menantikan kedatangan Kristus pada malam Paskah. Perayaan vigili, masa untuk berjaga dan menanti

[13] Bdk. Meßner, *Einführung* 315-316.

kedatangan Mesias, dilakukan dalam perayaan liturgis, yakni melalui pembacaan Kitab Suci (Kel 12), Penafsiran dan Khotbah, dan Doa. Jadi, perayaan vigili sebenarnya diwarnai dengan sebuah ritme dasar, yakni pembacaan *Kitab Suci* dan *Doa.* Dua ritme ini merupakan prinsip mendasar dari perayaan Paskah sampai saat ini.

- Sesudah puasa ditutup, maka mulailah *fase kegembiraan.* Bagian yang paling mendasar dari perayaan Paskah sebenarnya terdapat dalam puasa dan selesainya puasa. Vigili Paskah sebagai masa penantian pada awalnya benar-benar diarahkan pada kedatangan Kristus pada malam itu. Orang berpuasa (membaca Kitab Suci, menafsirkannya, berdoa) sampai sekurang-kurangnya tengah malam sampai waktu ayam berkokok pada pagi hari (sekitar jam 3 subuh). Paskah merupakan sebuah perayaan kebangkitan, namun diarahkan terutama pada kedatangan sang Mesias. Vigili Paskah dengan bacaan Kitab Suci dan doa pada dasarnya adalah persiapan *adventus* (kedatangan Mesias).

Vigili Paskah di Yerusalem pada abad 4 / 5 Masehi.

Sebagaimana direkonstruksi oleh Meßner, Malam Vigili Paskah Yerusalem berkembang menjadi sebuah ibadat kompleks yang terdiri dari 4 bagian, yakni 1) upacara cahaya (*lucernarium*), 2) vigili dengan bacaan-bacaan Kitab Suci dan doa, 3) pembaptisan dan perarakan masuk dari mereka yang baru dibaptis, 4) Ekaristi.[14]

A. Upacara Cahaya (*Lucernarium*)

- Mzr 112 (113) - Mzr Alleluia pertama. Umat berkumpul di *Anastasis* (Gereja Kebangkitan)
- Menyalakan 3 lampu (dari Kubur Kristus), lalu cahaya dari para diakon dan umat

[14] Meßner, *Einführung in die Liturgiewissenschaft*, 323–24.

- Perarakan ke *Martyrion*

B. Vigili dengan bacaan-bacaan dari Perjanjian Lama

- Mzr 117 (118) – Mzr Alleluia terakhir (ayat 24: "Inilah hari yang dijadikan Tuhan, marilah kita bersorak sorai dan bersukacita karenanya").

1.	Kej 1:1-3:24	Penciptaan / Taman Eden / Pengusiran dari Taman Eden
		Doa (berlutut)
2.	Kej 22:1-18	Ishak dikurbankan
		Doa (berlutut)
3.	Kel 12:1-24	Tentang Perayaan Paskah
		Doa (berlutut)
4.	Yunus	(seluruh kitab Yunus)
		Doa (berlutut)
5.	Kel 14:24-31	Penyeberangan Laut Merah
		Kidung dari Kel 15:1-21
		Doa (berlutut)
6.	Yes 60:1-13	Pengembaraan umat menuju Sion
		Doa (berlutut)
7.	Ayub 38:2-28	Allah Pencipta
		Doa (berlutut)
8.	2 Raj 2:1-22	Elija naik ke surga
		Doa (berlutut)
9.	Jer 38 (LXX), 31-34	Perjanjian Baru
		Berdoa (berlutut)
10.	Yunus 1:1-9	Janji Tanah kepada Yunus
		Doa (berlutut)
11.	Yehezkiel 37:1-14	Penghidupan kembali tulang-tulang orang mati
		Doa (berlutut)

12. Dan 3:1-51 — Tiga pemuda dalam perapian yang bernyala
Ditambah dengan kidung Dan 3:52-90: Pujian atas ciptaan

(*Sementara itu upacara pembaptisan dibuat di Baptisterium*)

C. Perarakan masuk dari mereka yang baru saja dibaptis bersama-sama dengan uskup (sementara dinyanyikan Kidung dari Dan).

D. Misa

a) *Liturgi Sabda*
Mazmur 64 (65)
1 Kor 15:1-11
Alleluia dan Mazmur 29 (30)
Injil: Mat 28:1-20

b) *Liturgi Ekaristi*

Sesudah itu menyusul ekaristi kedua di Anastasis dengan bacaan Injil dari Joh 19:38-20:18.

Sebagaimana dalam perayaan Paskah jemaat Kristen awal, vigili merupakan sebuah tindakan berjaga dan menunggu di mana kitab suci dibacakan dan orang berdoa. Karena itu tata liturgi vigili ditandai oleh *pembacaan Kitab Suci* dan *doa.* Bahan-bahan diambil hanya dari Perjanjian Lama dan mencakup seluruh sejarah keselamatan dari penciptaan sampai pada perziarahan eskatologis menuju Sion. Tema dasar tentunya adalah keluarnya bangsa Israel dari perbudakan di Mesir.

Perayaan Malam Vigili Paskah berdasarkan *Ordo Hebdomadae Sanctae instauratus* (1956)

Setelah perayaan malam Vigili paskah mengalami marginalisasi selama berabad-abad, muncullah keinginan untuk menempatkan kembali perayaan Paskah dan terutama perayaan Malam Paskah sebagai pusat teologi dan kehidupan spiritual Gereja.[15] Dorongan-dorongan tersebut mencapai puncaknya pada reformasi perayaan Paskah di bawah Paus Pius XII pada tahun 1951. Pada tanggal 9 Februari 1951, Kongregasi Ritus mempromulgasikan sebuah Dekrit tentang pembaharuan perayaan Malam Paskah.[16] Dekrit ini sebenarnya hanya diberlakukan selama satu tahun dengan status *ad experimentum*. Namun pada tahun 1952, dekrit ini diperpanjang sampai tiga tahun, dan bahkan dimasukkan ke dalam *Ordo Hebdomadae Sanctae instauratus* pada tahun 1956. Yang terpenting dalam reformasi tersebut adalah pengertian tentang vigili Paskah.

Berikut ini adalah susunan vigili Paskah (*de vigilia Paschali*) sebagai hasil reformasi tahun 1951. Struktur ini dimuat di dalam *Ordo Hebdomadae Sanctae instauratus* tahun 1956.[17]

Upacara Cahaya

- Pemberkatan api baru dan doa (oratio)
- Pemberkatan lilin Paskah dan oratio
- Prosesi meriah dan Pujian Paskah

Vigili dengan empat bacaan Perjanjian Lama dan doa (oratio)

- Kej 1:1-31.2:1-2 – Doa
- Kel 14:24-31 dan 15:1 – Canticum (Kel 15:1-2) - Doa
- Yes 4:2-6 – Canticum (Yes 5:1-2) – Doa

[15] Meßner, 345–47.
[16] "Dominicae resurrectionis vigiliam. Decretum de solemni vigilia instauranda, bersama dengan: Rubricae Sabbato sancto servandae si Vigilia paschalis instaurata peragatur" (9 Februari 1951)," *AAS 43. 1951*, t.t., 128–37.
[17] "Ordo Hebdomadae Sanctae instauratus. Editio Iuxta Typicam Vaticanam," *Romae, 1956*, t.t., 106–42.

- Ul 31:22-30 – Canticum (Ul 32:1-4) – Doa

(*Prosesi dengan Litani ke tempat pembaptisan*)

Liturgi Baptis

- Pemberkatan air baptis
- Pembaharuan janji baptis
- Bagian kedua dari Litani (prosesi dengan Litani)

Misa Meriah

- Kyrie, Gloria, Oratio
- Liturgi Sabda: 2 bacaan Perjanjian lama, Alleluia, Injil
- Liturgi Ekaristi

Walaupun ada modifikasi, struktur dasar perayaan Malam Vigili Paskah di Yerusalem masih dapat dikenali melalui empat bagian utama, yakni upacara cahaya, vigili dengan empat bacaan Perjanjian Lama dan doa, Liturgi Baptis dan Misa Meriah. Vigili dan bacaan-bacaan Perjanjian Lama saja merupakan sebuah upacara tersendiri. Hanya saja, bacaan Perjanjian Baru direduksi menjadi empat saja Sebagaimana dalam liturgi Yerusalem, Liturgi Baptis menyusul sesudah bacaan-bacaan vigili. Bagian terakhir dari perayaan Vigili adalah misa meriah. Misa berlangsung sebagaimana tata perayaan misa biasa.

Tata Perayaan Malam Paskah menurut *Missale Romanum* 1970/2020

Salah satu buah penting dari pembaharuan liturgi Konsili Vatikan II adalah penerbitan buku *Missale Romanum* pada tahun 1970 oleh Paus Paulus VI. Pokok penting dalam konteks tema kita adalah pembaharuan tata perayaan malam vigili Paskah (*Vigilia Paschalis in Nocte Sanca*).[18] Liturgi Malam Paskah sebagaimana yang terdapat dalam Misale Romanum 1970 (2002) terdiri dari

[18] *Missale Romanum ex Decreto Sacrosancti Oecumenici Concilii Vaticani Instauratum, Auctoritate Pauli PP. VI Promulgatum, Ioannis Pauli PP. II Cura Recognitum. Editio Typica Tertia Typis Vaticanis A.D. MMII* (Roma: Libreria Editrice Vaticana, Città del Vaticano, 2002), 204–24.

empat bagian, yakni Upacara Cahaya, Ibadat Sabda, Liturgi Baptis, Liturgi Ekaristi. Warisan liturgi Yerusalem pada abad 4/5 dapat dikenali dalam empat bagian liturgi malam Paskah tersebut. Berikut ini adalah Tata Perayaan Malam Paskah sesuai dengan *Missale Romanum* 1970/2002.

Bagian Pertama: Upacara Cahaya

- Pemberkatan api dan persiapan lilin Paskah
- Perarakan dengan lilin Paskah ke dalam gereja yang gelap ("Cahaya Kristus – Syukur kepada Allah")
- Pujian Paskah (exsultet)

Bagian Kedua: Liturgi Sabda

- Tujuh Bacaan dari Perjanjian Lama: *Bacaan – Mazmur Tanggapan – Doa.*
- Madah Kemuliaan (Gloria).
- Doa Kolekta.
- Bacaan Epistola (Rom 6:3-11 / dibaptis ke dalam kematian Kristus)
- Alleluya dengan Mazmur 118.
- Bacaan Injil (sesudah Injil diadakan homili)

Bagian ketiga: Liturgi Baptis

- (Litani Para Kudus)
- Pemberkatan Air Baptis (ada dua rumusan: kalau ada pembaptisan dan kalau tidak ada pembaptisan)
- (*Pembaptisan*)
- Pemberkatan air (kalau tidak ada pembaptisan dan tidak ada pemberkatan air baptis).
- Pembaharuan janji baptis.
- Doa umat.

Bagian keempat: Liturgi Ekaristi

- Persiapan Persembahan
- Doa Syukur Agung

- Komuni
- Berkat dan Perutusan

Perbandingan antara struktur perayaan malam Paskah yang sudah diuraikan sebelumnya akan membantu kita untuk mengamati problematik di balik struktur perayaan Malam Paskah dalam *Missale Romanum* 1970 (2002).[19]

Upacara Malam Paskah di Yerusalem pada abad 4/5	**Upacara Malam Vigili Paskah 1951 (OHS 1956)**	**Upacara Malam Paskah Menurut *Missale Romanum* 1970/2002**
Lucernarium (Upacara Cahaya)	Upacara Cahaya	Upacara Cahaya
Bacaan Vigili dengan 12 Bacaan Perjanjian Lama dan Doa	Vigili dengan empat bacaan Perjanjian Lama dan doa (oratio)	Liturgi Sabda: 7 bacaan Perjanjian Lama, Gloria, Doa Pembuka, Epistola, Aleluia, dan Injil)
Upacara Pembaptisan di Baptisterium	Upacara Pembaptisan	Liturgi Baptis
Misa: Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi	Misa Meriah: Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi	Liturgi Ekaristi

Warisan liturgi Yerusalem pada abad 4/5 dapat dikenali dalam empat bagian liturgi malam Paskah tersebut menurut *Missale Romanum* 1970 (2002). Secara umum tampak bahwa struktur dasar perayaan malam Paskah yang terdiri dari empat bagian masih kelihatan dalam *Missale Romanum* 1970. Sebagaimana

[19] Pondaag, "Asal Usul dan Perkembangan Perayaan Paskah (Sebuah Tinjauan Historis-Liturgis)," 43.

yang diamati oleh Buchinger, di dalam *Missale Romanum* 1970 empat elemen klasik dari perayaan malam Paskah itu dimodifikasi secara mendalam: Upacaya Cahaya – Liturgi Sabda – Liturgi Baptis – Liturgi Ekaristi.[20]

Modifikasi yang pertama adalah posisi Liturgi Baptis. Dalam *Missale Romanum* 1970 (2002), Liturgi Baptis ditempatkan di antara Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi. Jadi, Liturgi Baptis sudah dimasukkan di tengah-tengah perayaan Ekaristi. Hal ini tentu berbeda dengan struktur malam Paskah di Yerusalem dan malam Paskah tahun 1951, di mana Liturgi Baptis merupakan bagian tersendiri dan di luar perayaan ekaristi.

Yang relevan dengan topik kita adalah modifikasi Liturgi Sabda. Bagian liturgi sabda yang terdapat dalam perayaan malam Paskah kita sekarang merupakan gabungan dari dua elemen yang memiliki fungsi dan makna yang berbeda, yakni (1) vigili dengan bacaan-bacaan Perjanjian Lama dan (2) Liturgi Sabda dalam misa. Vigili dengan bacaan-bacaan Perjanjian Lama sebenarnya termasuk pada fase pertama perayaan vigili Paskah, yakni fase duka cita yang biasanya diisi dengan tindakan berjaga, berpuasa dan berdoa. Struktur perayaan malam Paskah Yerusalem pada abad 4/5, serta perayaan malam Paskah tahun 1951 menunjukkan bahwa vigili adalah sebuah ritual yang otonom. Ritual pembacaan Sabda Allah adalah bagian integral dari vigili, dan tidak ada kaitan langsung dengan Liturgi Sabda dalam misa.

Liturgi Sabda dari ekaristi termasuk bagian kedua dari perayaan malam Paskah, yakni fase suka cita. Struktur perayaan malam Paskah dari liturgi Yerusalem dan malam Paskah tahun 1951 menunjukkan dengan jelas bahwa bagian keempat dari perayaan vigili adalah perayaan ekaristi, yang terdiri dari liturgi sabda dan liturgi ekaristi. Misa meriah diawali dengan pembunyian lonceng, nyanyian *gloria* dan *oratio* (collecta). Semuanya mengungkapkan

[20] Harald Buchinger, "Reformen der Osternachtfeier: Eine Fallstudie römischer Liturgiegeschichte," dalam *Operation am lebenden Objekt, hgs. v. Stefan Heid* (Berlin: be.bra wissenschaft verlag, 2014), 287–88.

karakter meriah dari perayaan malam Paskah. Di dalam struktur perayaan malam Paskah sekarang ini, bacaan-bacaan vigili (12 bacaan) dimasukkan sebagai bagian dari liturgi sabda dari misa. Bahkan *gloria* dan *collecta* juga ditempatkan sebagai bagian dari liturgi sabda. Penempatan ini tidak sesuai dengan struktur dasar dari perayaan Ekaristi, di mana gloria dan doa kolekta merupakan bagian dari Ritus Pembuka. Sekarang dua bagian ini, yang sebenarnya merupakan bagian dari ritus pembuka, ditempatkan di antara bacaan-bacaan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Penempatan ini mengaburkan karakter Paskah sebagai sebuah *transitus* dari kegelapan menuju terang, dari dukacita menuju sukacita.

Penutup: Usulan tentang Struktur Perayaan Malam Paskah

Berangkat dari pengamatan tentang problematik yang diuraikan di atas, penulis hendak menawarkan sebuah usulan pribadi sehubungan struktur perayaan Malam Paskah. Penulis mengakui bahwa usulan ini pada dasarnya sebuah dorongan untuk diskusi ilmiah. Usulan pribadi ini tidak dimaksudkan untuk diterapkan secara cepat dalam praksis pastoral liturgi. Gagasan dasar penulis adalah bagian vigili dengan bacaan-bacaan Perjanjian Lama – Mazmur Tanggapan – Doa harus merupakan sebuah bagian otonom, dan bukan bagian dari Liturgi Sabda. Sebab, di sinilah terletak inti dari perayaan sebagai vigili Paskah. Penelusuran historis menunjukkan bahwa bacaan-bacaan vigili sangat sentral dalam perayaan malam Paskah. Bacaan vigili menandai sebuah *transitus* atau peralihan dari fase duka cita menuju fase sukacita (kegembiraan).

Penulis juga berpendapat bahwa misa sebagai bagian dari fase sukacita harus ditempatkan dalam struktur yang jelas. Bercermin dari struktur klasik, misa dirayakan dengan elemen-elemen yang menjadi bagian dari misa. Struktur misa tidak boleh dikaburkan. Dalam konteks pembahasan ini, Madah Kemuliaan dan Doa Kolekta harus ditempatkan pada bagiannya yang sebenarnya, yaitu pada Ritus Pembuka, dan bukan pada Liturgi Sabda.

Bagaimana dengan Liturgi Baptis? *Missale Romanum* 1970 menyisipkan Liturgi Baptis di dalam perayaan ekaristi, atau di antara Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi. Penempatan ini tidak memiliki masalah secara pastoral. Hanya saja, posisi seperti ini menyulitkan kita untuk membuat sebuah struktur yang jelas sehubungan dengan ekaristi sebagai bagian tersendiri dari perayaan malam Paskah. Memang, jika kita mengembalikan kembali Liturgi Baptis pada posisi klasiknya, yakni sesudah bacaan vigili, maka kita akan memiliki struktur yang jelas dan berbasis tradisi. Hanya saja, tidak mudah untuk menerapkannya di dalam praksis. Apalagi, posisi Liturgi Baptis dalam perayaan saat ini tidak pernah dipersoalkan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis merangkumkan usulan struktur perayaan malam vigili Paskah, sambil membandingkannya dengan struktur yang berlaku saat ini.

Malam Paskah menurut *Missale Romanum* 1970	**Struktur Perayaan Malam Paskah (Usulan Privat)**
Upacara Cahaya	**A. Upacara Cahaya**
Liturgi Sabda: 7 bacaan Perjanjian Lama, Gloria, Doa Pembuka, Epistola, Aleluia, dan Injil)	**B. Vigili dengan 12 Bacaan Perjanjian Lama – Mazmur Tanggapan - Doa**
Liturgi Baptis	**C. Liturgi Baptis**
Liturgi Ekaristi	**D. Misa** Madah Kemuliaan (meriah) Doa Kolekta Liturgi Sabda: Epistola, Alleluia, Injil Liturgi Ekaristi Ritus Penutup

Daftar Kepustakaan

Buchinger, Harald. "Reformen der Osternachtfeier: Eine Fallstudie römischer Liturgiegeschichte." Dalam *Operation am lebenden Objekt, hgs. v. Stefan Heid*, 277–304. Berlin: be.bra wissenschaft verlag, 2014.

Di Berardino, Angelo. "Vigil." Dalam *Encyclopedia of Ancient Christianity*, 2849–50. Downers Grove, Illinois: IVP Academic, 2014.

AAS 43. 1951,. "Dominicae resurrectionis vigiliam. Decretum de solemni vigilia instauranda, bersama dengan: Rubricae Sabbato sancto servandae si Vigilia paschalis instaurata peragatur" (9 Februari 1951)," t.t.

Gottesdienst der Kirche: Handbuch der Liturgiewissenschaft. Regensburg: F. Pustet, 1987.

McGowan, Andrew Brian. *Ancient Christian worship: early church practices in social, historical, and theological perspective*. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, a division of Baker Publishing Group, 2014.

Melito of Sardes. *On Pascha: With the Fragments of Melito and Other Material Related to the Quartodecimans. Translated, Introduced, and Annotated by Alistair Stewart-Sykes*. St. Vladimir's Seminary Press "Popular Patristics" Series. Crestwood, N.Y: St. Vladimir's Seminary Press, 2001.

Meßner, Reinhard. *Einführung in die Liturgiewissenschaft*. 2., Überarb. Aufl. UTB 2173. Paderborn: Schöningh, 2009.

Missale Romanum ex Decreto Sacrosancti Oecumenici Concilii Vaticani Instauratum, Auctoritate Pauli PP. VI Promulgatum, Ioannis Pauli PP. II Cura Recognitum. Editio Typica Tertia Typis Vaticanis A.D. MMII. Roma: Libreria Editrice Vaticana, Città del Vaticano, 2002.

"Ordo Hebdomadae Sanctae instauratus. Editio Iuxta Typicam Vaticanam." *Romae, 1956*, t.t.

Pondaag, Stenly Vianny. "Asal Usul dan Perkembangan Perayaan Paskah (Sebuah Tinjauan Historis-Liturgis)." Dalam *Mysterium Crucis* -

Mysterium Paschale. Permenungan atas Trihari Suci, 1–49. Pustaka Pineleng 1. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.

Talley, Thomas J. *Origins of the Liturgical Year*. Minn.: Liturgical Press., 2000.